

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti menginginkan hasil yang baik dari rangkaian kegiatan operasional, namun tidak menutup kemungkinan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya kecerobohan karyawan. Untuk keberlangsungan sebuah perusahaan dan untuk mendapat kepercayaan dari pihak eksternal, maka perusahaan memperkerjakan seorang auditor untuk memeriksa atau mendeteksi apakah ada kekeliruan dari laporan keuangannya. Bagi pihak berkepentingan di perusahaan hasil audit penting untuk pengambilan keputusan yang terkait dengan bisnis dan organisasi. Untuk para investor dapat menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kelayakan investasi, sementara kreditor dapat menggunakannya untuk menilai kemampuan peminjam untuk membayar kembali pinjamannya. Sehingga hasil audit yang dilakukan oleh auditor harus akurat dan layak.

Seorang auditor harus memberikan hasil audit yang berkualitas sesuai dengan standar pengauditan agar tidak memberikan kerugian bagi orang lain. Kualitas audit adalah bagus atau tidaknya hasil pemeriksaan oleh seorang auditor. Seperti kita tahu auditor juga seorang manusia yang tidak luput dari kesalahan, namun sudah menjadi tugas dan tanggungjawabnya untuk dapat memberikan hasil audit yang bisa kita katakan sempurna. Dengan begitu auditor harus dapat bersikap profesional dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang akan mengganggu hasil audit nantinya.

Kinerja kualitas laporan audit harus tepat waktu, akurat, lengkap, jelas, obyektif, dan meyakinkan sesuai dengan standar pengauditan. Terdapat faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu: pengalaman kerja, independensi, integritas, obyektivitas, kompetensi,

tekanan waktu, dan etika. Selain itu, terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Terlihat dari perkembangan zaman yang semakin pesat, sehingga teknologi informasi juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal ini juga menjadi salah satu motivasi auditor untuk semakin semangat menghasilkan kualitas audit yang akurat karena pemanfaatan teknologi informasi yang mudah diakses, dengan begitu memudahkan pekerjaan seorang auditor.

Beberapa faktor diatas berhubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit, antara lain: Febrianisa & Kuntadi (2024) menyimpulkan bahwa pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sama seperti peneliti Muslim et al., (2020) juga menyimpulkan hal yang sama yaitu pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi, dan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, terdapat peneliti yang memiliki hasil simpulan berbeda dari peneliti diatas, yakni Oktaviyani & Pangaribuan (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja dan besaran fee akuntan publik tidak terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit, sementara akuntabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Terdapat kasus yang ada di Indonesia terkait auditor, salah satunya yaitu kasus PT Garuda Indonesia, hal ini membuat Auditor laporan keuangan, yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional) dikenakan sanksi oleh Kementerian Keuangan. Kasus ini berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018. Garuda Indonesia mengakui pendapatan terkait kerjasama yang dilakukan dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima Garuda setelah penandatanganan perjanjian yang berdampak pada Laporan Laba Rugi Garuda. Pendapatan yang diakui membuat

lonjakan yang tajam terhadap laporan keuangan tahun 2018, jika dibandingkan dengan tahun 2017. Melihat hal tersebut membuat dua komisaris Garuda Indonesia tidak turut menandatangani laporan keuangan tahun 2018. Kementerian Keuangan melakukan pemeriksaan terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan (anggota organisasi audit internasional BDO) yang melakukan audit atas laporan keuangan Garuda Indonesia 2018, melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. Hasil pemeriksaan tersebut mendapati dua fakta yang berkaitan dengan Standar Audit dan sistem pengendalian mutu KAP. Pertama, Kementerian Keuangan menemukan pelanggaran atas Standar Audit (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 315, yakni standar audit yang mengatur pengidentifikasi dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya, SA 500 mengatur mengenai bukti audit, dan SA 560 mengatur bagaimana auditor mempertimbangkan peristiwa kemudian dalam auditnya. Kedua, KAP yang terkait belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal terkait konsultasi bersama pihak eksternal. Sanksi yang harus ditanggung oleh Akuntan Publik Kasner Sirumapea ialah pembekuan izin selama 12 bulan, dan memberikan peringatan tertulis disertai kewajiban memperbaiki sistem pengendalian mutu KAP pada Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan. Sementara itu, PT Garuda Indonesia diberikan perintah tertulis untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan tahun buku 2018 serta menjatuhkan sanksi administratif yaitu denda sebesar 100 juta rupiah. Masing-masing seluruh anggota direksi denda sebesar 100 juta rupiah dan secara tanggung renteng seluruh anggota direksi dan dewan komisaris yang menandatangani Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018 juga denda 100 juta rupiah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada peneliti diatas, membuat peneliti ingin melakukan penelitian beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Terlihat dari

hasil simpulan peneliti sebelumnya memiliki hasil yang berbeda mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, hal ini juga mempengaruhi auditor untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Peneliti ingin mengetahui faktor dari dalam diri auditor itu sendiri dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Mudah-mudahan mengakses informasi dapat memberikan motivasi kepada auditor untuk dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas, terlebih dengan pengalaman dan etika auditor selama bekerja.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja seorang auditor terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas audit
4. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, sebagai berikut:

1. Perusahaan dan Kantor Akuntan Publik

Sebagai pengetahuan kepada perusahaan dan KAP yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, motivasi auditor, pemanfaatan teknologi informasi, dan etika auditor terhadap kualitas audit.

2. Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan di bidang audit, khususnya pengaruh pengalaman kerja, motivasi auditor, pemanfaatan teknologi informasi, dan etika auditor terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh seorang auditor.

